**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru seyogyanya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan hidup pada muridnya agar dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang baik yang pada gilirannya dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok yang harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka menyampaikan berbagai pesan kepada murid, dengan tujuan agar murid dapat menguasai pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disajikan guru, serta tujuan yang digariskan dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, guru di dalam proses pembelajaran diharapkan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, alat peraga, metode, alat evaluasi, serta pendekatan yang sesuai, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Depdiknas (2006), salah satu bagian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru harus mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika sebagai kurikulum yang universal sangat mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika sangat berperan aktif dalm berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua murid mulai dari sekolah dasar untuk membekali murid dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar murid dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan manafsirkan solusinya.

Terlepas dari betapa pentingnya mempelajari matematika seperti diungkap diatas, kenyataan berkata lain. Matematika diterima sebagian besar murid sebagai mata pelajaran yang menakutkan, tidak menyenangkan dan sulit. Hal tersebut dikuatkan dengan data yang terhimpun dari daftar hadir, tercatat dalam proses pembelajaran matematika kelas I SD Inpres Layang Tua I Makassar pada kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, masih terdapat 5 murid yang tidak hadir dari 30 murid yang ada atau kehadiran hanya mencapai 83% (Sumber: Guru kelas I SD Inpres Layang Tua I Makassar)

Data-data tersebut dikuatkan dengan hasil belajar murid setelah dievaluasi dalam mata pelajaran matematika pun tidak memuaskan. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan April 2011, tercatat bahwa mata pelajaran matematika kelas I SD Inpres Layang Tua I Makassar pada kompetensi dasar membilang banyak benda, hanya 13 murid dari 30 murid (43%) yang tuntas dengan KKM 60, sedangkan 17 murid dari 30 murid (57%) belum tuntas.

Fenomena tersebut tentunya dikarenakan adanya beberapa sebab. Dari segi kurikulum, substansinya bisa jadi terlalu memberatkan guru sebagai penyampai kepada murid. Guru mungkin juga kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini juga dapat dimungkinkan murid sendiri memiliki input yang rendah. Disamping itu, rencana pembelajaran, alat peraga, metode, dan alat evaluasi yang dipersiapkan guru, serta pendekatan yang digunakan guru bisa juga jadi turut mempengaruhi keadaan tersebut.

Upaya mengetahui sebab-sebab tersebut benar-benar mempengaruhi, seorang guru harus melaksanakan penelitian. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus ada dalam diri guru sekolah dasar beserta pengalaman belajar yang harus dilalui menurut direktorat pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) pada butir 10 (Djumiran, dkk, 2009:10) yaitu “menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran”. Dalam hal ini tentunya dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Agar penelitian lebih terfokus, pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika menjadi permasalahan yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dalam pembelajaran matematika yang telah terjadi, khususnya pada kelas I SD Inpres Layang Tua I Makassar, guru cenderung menggunakan pendekatan pemindahan matematika, di mana guru yang telah memiliki ilmu matematika secara matang langsung ditransfer atau dipindahkan kepada murid. Pembelajaran cenderung hanya mengaktifkan guru sedangkan murid pasif. Guru hanya memindahkan konsep hitung bilangan (melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka) kepada murid tanpa terlebih dahulu mengeksplorasi kemampuan dasar dan kemampuan murid tentang penyelesaian masalah dalam konsep hitung bilangan (melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka). Dengan kondisi tersebut, maka diupayakan pendekatan yang sesuai agar murid mudah dalam mempelajari matematika khususnya dalam konsep hitung bilangan (melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka). Salah satu pendekatan itu diantaranya pendekatan matematika realistik.

Pendekatan matematika realistik diindikasikan dapat mendekatkan matematika kepada murid melalui masalah yang nyata. Selain itu, pendekatan matematika realistik juga mampu mengaktifkan murid dengan guru sebagai fasilitatornya. Hal tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan matematisasi, yaitu proses mematematikakan dunia nyata. Dalam hal ini, pendekatan matematika realistik sangat mementingkan proses disamping hasil melalui matematisasi tersebut.

Jika pendekatan matematika realistik dilakukan, bukan tidak mungkin konsep hitung bilangan (membilang banyak benda) akan mudah dipahami murid kelas I SD Inpres Layang Tua I Makassar tahun pelajaran 2010/2011. Dalam hal ini, menurut Suryanto (Aisyah, 2007:7) “murid menyelesaikan masalah yang berkaitan sesuai dengan jalan pikirnya sehingga pembelajaran pun akan lebih interaktif di mana murid dengan murid lainnya atau dengan guru akan saling bertanya atau menanggapinya”. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendekatan matematika realistik. Pembelajaran juga akan dirasakan murid sebagai pembelajaraan yang bermakna karena murid memahami konsep hitung bilangan (melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka) melalui penemuan kembali konsep tersebut oleh murid dengan bimbingan guru.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengangkat judul ”Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik pada Murid Kelas I SD Inpres Layang Tua I Kecamatan Bontoala Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimakah penerapan pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas I SD Inpres Layang Tua I Kecamatan Bontoala Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika pada murid kelas I SD Inpres Layang Tua I Kecamatan Bontoala Makassar melalui pendekatan matematika realistik.

1. **Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoretis
2. Bagi akademisi, memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan bilangan
3. Bagi murid, menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pembelajaran matematika (berhitung) pada kelas rendah di sekolah dasar.
4. Bagi peneliti, memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.
5. Manfaat secara praktis
6. Bagi murid, meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep hitung bilangan dan memudahkannya dalam mempelajarinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
7. Bagi guru, menumbuhkan kreativitas guru dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika.
8. Bagi sekolah, meningkatkan pemberdayaan pendekatan matematika realistik agar hasil belajar murid lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lainnya.